

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

**ANALISIS KOMODITI KOPI ROBUSTA MINGGU PERTAMA BULAN JANUARI 2020
30 DESEMBER 2020 S.D. 3 JANUARI 2020.**

Analisis Harga Kopi Robusta Minggu Pertama Bulan Januari 2020

Pada minggu pertama Januari 2020, harga kopi robusta bergerak melemah, kendati fluktuatif. Pada transaksi Senin (30/12), harga kopi robusta anjlok berdasarkan Laporan Organisasi Kopi Internasional (*International Coffee Organization/ ICO*) pada awal Desember 2019, produksi kopi dunia pada 2019/2020 diproyeksikan 0,9 persen lebih lemah menjadi 167,4 juta kantong dari 169 juta kantong pada periode sebelumnya. Satu kantong setara dengan 60 kilogram (kg) kopi atau 132 pound.

Ahli Strategi Pasar RJO Futures Chicago Josh Graves mengatakan pasar kopi telah bergerak sangat cepat dan hal ini secara teknikal cenderung tidak baik. Hingga awal pekan Januari 2020, Kamis (2/1), harga dikhawatirkan akan segera berbalik arah dan prospek cerah gagal untuk pemegang kopi pada 2020. Dalam jangka pendek, volatilitas tampaknya masih akan tinggi. Pasar harus berhati-hati terhadap hal ini.

Selanjutnya, pada transaksi Kamis (2/1), merupakan minggu pertama di awal tahun pasar belum berjalan normal kembali karena hari libur, namun inilah gambaran pasar soft commodities di awal tahun 2020, pada hari Jumat harga soft commodities ditutup mixed. Harga kopi turun pada Jumat (27/12), kemudian merangkak naik hingga ke satu minggu terendah.

Hingga perdagangan Jum'at (3/1), harga kopi kembali melemah di awal tahun, turun dari harga tertinggi 1 3/4 bulan karena turunnya real Brazil. Harga kopi kopi Robusta untuk kontrak pelepasan Maret di ICE London bergerak turun 0.14%.

Data pada Kamis sebelumnya (2/1), Menteri Perdagangan Brazil mendorong kenaikan harga kopi dimana data menunjukkan bahwa ekspor kopi Desember turun 22.9% dari tahun lalu menjadi 3.162 juta kantong. Hasil monitor dari ICE bahwa persediaan kopi Arabika turun ke 1 ½ tahun terendah di 2.022 juta kantong pada 16 Desember.



Ekspor kopi Vietnam di 2019 turun 13.0% dari tahun lalu, menjadi 1.61 juta ton. Harga kopi Robusta Indonesia grade 4 dijual dengan harga premium \$ 250 menurut pedagang Lampung. Aktivitas berkurang pada saat libur Natal & Tahun Baru. Ekspor kopi Robusta Indonesia sebesar dari Lampung di bulan Desember sebesar 16.202 ton naik 26% dari tahun lalu.

Sebagai informasi, pada awal tahun ini, banyak analis yang memperkirakan 2019 menjadi tahun yang buruk bagi kopi. Pada pertengahan tahun, harga kopi sempat anjlok ke level terendah dalam 13 tahun di level US\$0,95 per pond sehingga mendorong banyak petani kopi keluar dari industri dan mencari mata pencarian baru.

Menyikapi rendahnya harga jual kopi dunia, di dalam negeri, terutama di Kabupaten Lampung Barat (Lambar) sebagai salah satu sentra produksi kopi robusta terbatas, telah mengantisipasinya, Dinas Perkebunan dan Peternakan (Disbunnak) Lampung Barat, mengimbau masyarakat khususnya petani kopi agar meningkatkan mutu biji kopi. Sebab jika mengacu pada harga basis nasional di Provinsi Lampung, harga biji kopi berkisar Rp. 21.700/kg, sedangkan harga yang diterima petani kini hanya berkisar Rp. 18.500/kg atau mengalami penurunan sekitar 20 persen dari harga pasaran.

Harga jual kopi di Lampung Barat memang masih terbilang rendah atau mengalami penurunan sekitar 20 persen dari harga basis nasional. Itu disebabkan karena masih rendahnya mutu biji kopi yang dihasilkan petani. Petani diharapkan meningkatkan kualitas hasil biji kopi, sebab di sejumlah wilayah pihaknya telah memberikan edukasi kepada petani tentang tata cara agar dapat mengetahui kualitas biji kopi. Bahkan menurutnya tidak sedikit pula saat ini petani sudah mampu mengetahui kualitas biji kopi dan sebagian mengakui bahwa mutunya memang masih rendah.